



Gondang: Jurnal Seni dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG>

STUDI EFEKTIVITAS MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN SENI RUPA

MANAGEMENT MODEL EFFECTIVENESS STUDY FINE ARTS EDUCATION

Osberth Sinaga¹⁾

1) Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Article History: Received : May 14, 2022. Reviewed : May 17, 2022. Accepted : Jun 1, 2022

Abstrak

Studi tentang manajemen pendidikan Seni Rupa dilakukan untuk memperoleh model manajemen pendidikan seni yang efektif. Sejak lama telah terjadi fenomena kegelisahan di dunia pendidikan tentang efektifitas proses pendidikan seni yang terkesan masih belum produktif dan efisien. Hal ini dapat dilihat pada proses-proses pendidikan di banyak sekolah, misalnya tentang penataan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, kesediaan tenaga guru yang masih banyak bukan dari lulusan yang sesuai bidang studi, materi dan peralatan yang belum memadai, serta sistem manajemen yang masih kurang efektif. Pendidikan seni yang efektif dibutuhkan inovasi manajemen yang baik pula. Untuk menciptakan sebuah manajemen pendidikan seni yang efektif dan baik sangat penting dalam melibatkan pakar atau ahli dibidangnya. Hal tersebut tentu niscaya akan mampu membawa hasil produk manajemen seni yang memiliki karakteristik dan berdampak pada implementasi yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang efektif. Manajemen dalam sebuah pendidikan seni merupakan kebutuhan untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikannya, serta dibutuhkan dalam mengelola segala sumber daya yang ada, misalnya seperti sarana prasarana, waktu, SDM, dan metode yang inovatif, efektif dan efisien. Berdasarkan hal-hal tersebut sangat penting melibatkan banyak pihak khususnya para ahli dibidang manajemen pendidikan seni yang akan dapat menghasilkan formulasi manajemen yang efektif dalam menjalankan kurikulum, sarana prasarana, dan tenaga pengajar yang sesuai dengan ciri khas pendidikan seni yang terprogram dalam fungsi manajemen pendidikan seperti : 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan dan 4) evaluasi.

Kata Kunci: Model, Manajemen, Pendidikan Seni, Efektivitas.

Abstract

The study of fine arts education management was conducted to obtain an effective art education management model. For a long time there has been a phenomenon of anxiety in the world of education about the effectiveness of the art education process, which seems to be still not productive and efficient. This can be seen in the educational processes in many schools, for example regarding curriculum structuring, preparation of learning tools, the availability of many teachers who are not graduates who are in accordance with the field of study, inadequate materials and equipment, and a management system that is still ineffective. Effective art education requires good management innovation as well. To create an effective and good art education management, it is very important to involve experts or experts in their fields. This will certainly be able to bring out the results of art management products that have characteristics and have an impact on implementation in accordance with the needs of an effective learning process. Management in an art education is a necessity to facilitate the achievement of educational goals, and is needed in managing all existing resources, such as infrastructure, time, human resources, and innovative, effective and efficient methods. Based on these things, it is very important to involve many parties, especially experts in the field of art education management who will be able to produce effective management formulations in carrying out curriculum, infrastructure, and teaching staff in accordance with the characteristics of art education programmed in educational management functions such as: 1) planning, 2) organizing, 3) implementing and 4) evaluation.

Keywords: Model, Management, Art Education, Effectiveness.

How to Cite: Sinaga, O. (2022). Studi Efektivitas Model Manajemen Pendidikan Seni Rupa. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, Vol (No): 129-135.

*Corresponding author:

E-mail: osberthsinaga@unimed.ac.id

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Manajemen sangatlah penting didalam proses pendidikan, manajemen didalam pendidikan juga berguna dalam mengatasi persoalan-persoalan yang tidak bisa di selesaikan secara individu atau personal dalam lingkup ruang-ruang pendidikan. Selain itu manajemen yang baik dalam institusi pendidikan akan memberikan arah yang sistematis dalam pencapaian mutu dan tujuan dari pendidikan itu secara maksimal. Sekali lagi dapat dijelaskan bahwa manfaat manajemen pendidikan dapat memberi arah yang jelas dan sistematis dalam mengelola sumber daya melalui proses-proses kreatif, inovatif dan efektif dalam dunia pendidikan.

Dalam studi ini, peneliti akan mengkaji khusus persoalan bagaimana manajemen pendidikan seni rupa yang efektif. Fenomena yang terjadi selama ini bahwa proses pendidikan keseni rupa masih kurang dikelola dengan baik atau kurang di manajemen dengan lebih inovatif dan efisien. Sehingga masih terdapat banyak masalah-masalah pada proses-proses pembelajaran di lapangan pendidikan. Beberapa persoalan yang dapat di antara lain adalah:

- 1) kurikulum pendidikan seni yang masih carut-marut dan tidak disusun oleh pakar atau ahli pendidikan seni

- 2) masih ada di beberapa sekolah kurangnya tenaga guru yang sesuai dengan bidang studi ditugaskan sebagai pengajar seni rupa sehingga memberikan materi ajar yang apa adanya saja.

- 3) kurang tersedianya penunjang sumber belajar dan media pembelajaran seni yang memadai

- 4) masih terdapat beberapa sekolah yang tidak maksimal atau kurang efektif dalam manajemen pendidikan seni sehingga hasil pembelajaran masih kurang memuaskan.

Hal ini menyebabkan pembelajaran seni rupa kehilangan kekuatannya sebagai sarana pembentukan sikap atau karakter budaya bangsa. Pelaku pendidikan seni yang sangat profesionalpun jika tidak didukung oleh manajemen pendidikan yang baik akan sangat merasa kesulitan dalam mencapai target-target pembelajarannya. Selain itu jika seorang pendidik seni tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar maka sehebat apapun manajemen atau kurikulum yang ada tidak akan banyak membantu dalam pencapaian target tujuan pembelajarannya.

Pentingnya manajemen pendidikan dalam proses pendidikan seni bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu baik. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.

Sama sama kita pahami bahwa proses pendidikan mempunyai peran penting dalam mendorong individu dan kelompok masyarakat secara sosial agar dapat meraih kesuksesan pada semua lini kehidupan. Disamping itu, pendidikan dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasi personal maupun sosial. Merupakan hal yang logis ketika pengelola pendidikan mengambil langkah antisipatif untuk mempersiapkan manajemen pendidikan yang efektif sebagai upaya pada pembenahan total mutu pendidikan.

Dengan demikian mempersiapkan manajemen pendidikan yang efektif merupakan kebutuhan untuk memudahkan pencapaian tujuan serta

pengelolaan berbagai sumber daya seperti sarana prasarana, waktu, sumber daya manusia, metode dan unsurlainya secara inovatif, kreatif, efektif, dan efisien.

Menjadi sangat penting dan dianggap memiliki urgensi dalam memutakhirkan model manajemen pendidikan seni yang efektif dengan melihat kondisi global dan tangtangannya dalam dunia pendidikan pada umumnya. Kepekaan dalam menilik masa depan dunia menjadi modal utama untuk mengadakan perubahan paradigma dalam memajemen pendidikan seni. Hal ini dapat menjadi pijakan yang kuat untuk mengembangkan pendidikan dimasa kini dan masa yang akan datang. Pada titik inilah sangat diperlukan komitmen yang kuat untuk perbaikan kualitas pendidikan yang disertai dengan kegigihan yang tinggi. Untuk mencapai perubahan pendidikan secara menyeluruh, maka manajemen pendidikan adalah hal yang harus diprioritaskan sebagai upaya keberlangsungan pendidikan, sehingga menghasilkan *out-put* dan *out-come* sebagaimana yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field work*) dengan metode deskripsi kualitatif yaitu menggambarkan atau mengamati fakta - fakta yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dan penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisa data di gunakan metode deskripsi kualitatif yaitu, menguraikan bagaimana proses manajemen pendidikan seni yang diterapkan.

Konteks penelitian pendidikan terdapat beberapa pendekatan metode seperti yang bisa digunakan oleh Peneliti agar penelitian lebih jelas dan memiliki data yang akurat. Penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai

status, satu gejala yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Adapun pengertian *deskriptif* adalah metode yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang di teliti sesuai dengan apa adanya. Tujuannya adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Analisis data dilakukan sejak berada di lapangan, yaitu dengan melakukan pengorganisasian data, dilanjutkan dengan menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya berdasarkan perspektif teori, kemudian mengidentifikasi hakikat hubungan - hubungannya hingga memunculkan asumsi - asumsi baru yang perlu dibuktikan kebenarannya di lapangan. Hal ini dilakukan hingga akhir penelitian. Pada bagian ini dibahas beberapa metode untuk menarik dan memverifikasi suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk suatu kajian kasus dari sekelompok masyarakat atau komunitas tertentu.

Setelah keseluruhan data selesai dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka tahap akhir dari penelitian ini adalah mendeskripsikan data - data untuk menemukan beberapa kesimpulan dari hasil kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah proses pendidikan jika dimanajemen dengan baik niscaya akan menghasilkan produk yang baik tidak akan ada lagi tentang pelayanan pendidikan yang buruk, minimnya profesionalisme tenaga guru, kurangnya sarana-prasarana dan aturan yang tidak jelas akan teratasi dengan adanya manajemen yang memadai. Pada dasarnya manajemen pendidikan seni yang baik dan efektif dapat dirancang melalui pelaksanaan empat fungsi manajemen: 1) *planning*, 2) *organizing*, 3) *actuating* dan 4) *controlling*.

1. Planning (Perencanaan)

Planing atau perencanaan menjadi penting untuk menjembatani proses awal manajemen pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Planing atau Perencanaan merupakan proses dalam menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan perencanaan juga dapat menjadi titik tolak awal sebuah proses yang akan dikerjakan dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan.

Dalam konteks manajemen pendidikan seni rupa yang efektif, sebagai bahan rujukan utama dalam menyusun kegiatan sangat dibutuhkan beberapa sumber dan data yang akurat, seperti : pertimbangan dan pemikiran pakar berkaitan dengan hal yang direncanakan, analisis swot institusi pendidikan tentang kelemahan dan kekuatan sistem manajemen. 3) analisis sumber data sarana prasarana, SDM, metode, sumber belajar dan kurikulum yang dipakai.

Atas hal tersebut maka ada hal yang penting untuk dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan dalam memajemen sebuah proses pendidikan seni sebagai sandaran implementasi perencanaannya, hal tersebut antara lain:

- a. Penyusunan kurikulum pendidikan seni sebagai dasar kegiatan proses pendidikan seni yang bersifat ideal. Dalam hal penyusunan kurikulum harus melibatkan pakar sesuai bidang ilmu dan stake holder agar arti kurikulum pendidikan seni terfokus pada pembahasan aspek-aspek subjek dan objek keseni rupa termasuk dalam materi pengembangan unsur seni rupa dalam ranah kreativitas, sensitivitas, dan ketrampilan berdasarkan alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan serta di dukung sarana prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses, berkreasi, berekspresi, dan berapresiasi pada karya seni rupa.
- b. Kesiapan kemampuan guru atau tenaga pengajar profesional yang telah menguasai ilmu pedagogik, seperti strategi dan metode mengajar. Selain penguasaan ilmu pembelajaran yang paling pokok dan dapat menguasai materi seni rupa (materi teori maupun materi praktek) secara baik.
- c. Penyusunan materi pendidikan seni rupa berakar budaya setempat yang bersifat memberi peluang seluas-luasnya kepada peserta didik agar dapat dikembangkan berdasarkan minat, bakat dan motivasi perkembangan peserta didik.
- d. Disusun berdasarkan undang-undang atau peraturan pemerintah tentang proses-proses pendidikan seni dengan bahan ajar yang berkualitas dan jaminan sarana prasarana, serta wahana kurikulum seni yang ideal.

2. Organizing (Organisasi)

Organizing atau pengorganisasian adalah suatu upaya dalam mencapai tata organisasi yang terkoordinasi dengan menerapkan tanggung jawab dan wewenang tugas anggotanya. Selain itu juga sebagai suatu sistem penentuan, pengelompokan dan pengaturan aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Dalam hal dunia pendidikan, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang sangat menentukan berlangsungnya kegiatan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Sistem manajerial dalam lingkup organizing pendidikan seni ini memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem yang harus tetap terorganisir secara ketat dan rapih, struktur organisasi, kewenangan, tujuan, sistem kurikulum, penggunaan fasilitas, dan pemanfaatan lingkungan sosial budaya sekitar.

Organisasi yang baik senantiasa memiliki tujuan, kewenangan, dan

pengetahuan yang selaras dan baik dalam melaksanakan pekerjaannya. Semua itu baru dapat dicapai oleh institusi pendidikan jika dapat melakukan: 1) penyusunan struktur kelembagaan yang rapi dan efisien, 2) selalu mengembangkan prosedur yang dapat membangun tujuan utama institusi pendidikan, 3) membuat persyaratan yang ketat sesuai dengan kualifikasi keahlian tenaga pendidik yang dibutuhkan.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Dalam hal pelaksanaan proses pendidikan seni harus dapat dipimpin dan dipimpin oleh individu yang memiliki kemampuan leadership dan profesional, transparan, akuntabel, dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin agar dapat mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya agar mau berusaha mencapai tujuan yang hendak di capai.

Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan pada gilirannya bermuara pada pencapaian visi dan misi organisasi atau lembaga pendidikan yang dilihat dari mutu pembelajaran yang dicapai dengan sungguh-sungguh oleh semua personil.

Ada tiga ketrampilan pokok yang dikemukakan Hersey dan Blanchard (1992) dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam yang berlaku umum bagi setiap pimpinan termasuk pimpinan lembaga pendidikan, yaitu: *Technical skillability to use knowledge, methods, techniques and equipment necessary for the performance of specific tasks acquired from experiences, education and training.*

Human skillability and judgment in working with and through people, including in understanding of motivation and an application of effective leadership Conceptual skillability to understand the complexities of the overall organization and where one's own operation fits into the organization. This knowledge permits one to act according to the objectives of the total organization rather

than only on the basis of the goals and needs of one's own immediate group.

4. Controlling (Evaluasi)

Controlling dapat diartikan sebagai suatu upaya yang sistematis dalam menetapkan standar prestasi kerja untuk melngvaluasi hasil kinerja atau membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan; mengevaluasi apakah ada sebuah kesalahan atau penyimpangan dan selanjutnya mengambil tindakan perbaikan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya telah berjalan sesuai dengan intruksi manajemen secara efektif dan efisien tanpa ada pnyelewengan atau kesalahan.

Dalam konteks pendidikan pengawasan adalah sebagai controlling terhadap pelaksanaan program atau supervisi. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus diterapkan sebagai berikut:

- a. Controlling yang dilakukan oleh pimpinan dengan memfokuskan pada usaha mengatasi hambatan yang dihasapi para instruktur atau staf dan tidak semata-mata mencari kesalahan.
- b. Memberi bantuan conseling serta bimbingan dari tenaga ahli sebagai upaya peningkatan kualitas kinerja staf pengajar agar para staf merasa diberi dorongan dan dukungan dalam upaya meningkatkan kualitas pribadi.
- c. Pengawasan dalam bentuk saran yang efektif praktis untuk perbaikan kinerja para staf.
- d. Pengawasan yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan dari waktu ke waktu secara kontinuitas.

Dengan demikian controlling atau evaluasi dilakukan secara sistemik dan di mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga melihat hasil dari proses yang dilakukan dan

selanjutnya pelaksanaan evaluasi sebagai upaya mengukur hasil atau produk dari proses yang dilaksanakan. Keterangan gambar/grafik diletakkan di bawah gambar/grafik tersebut, sedangkan judul tabel diletakkan di atasnya. Judul diawali dengan huruf kapital. Jangan mengulang menulis angka-angka yang telah tercantum dalam tabel di dalam teks pembahasan. Jika akan menekankan hasil yang diperoleh sebaiknya sajikan dalam bentuk lain, misalnya persentase atau selisih. Untuk menunjukkan angka yang dimaksud, rujuk saja tabel yang memuat angka tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Manajemen pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam kaitannya dengan target pencapaian pendidikan secara optimal.
2. Dalam menyusun manajemen pendidikan seni rupa yang efektif penting dan wajib melibatkan pakar atau ahli bidang manajemen dan pendidikan seni rupa.
3. Terdapat empat unsur manajemen pendidikan seni yang sangat penting, yakni (1) unsur perencanaan yang menetapkan kebutuhan yang bersifat vital yang harus dipenuhi sebagai sarat ketercapaian tujuan, kurikulum ideal, guru profesional, materi dan sarana prasarana yang baik. (2) unsur pengorganisasian yakni ditetapkan struktur organisasi dengan menempatkan SDM yang berkualitas menduduki peran dan fungsi organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. 3) unsur pelaksanaan yakni telah ditetapkan garis komando aktivitas mencapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan seni. (4)

unsur evaluasi telah ditetapkan standar evaluasi guna menentukan standar atau tolak ukur keberhasilan manajemen pendidikan baik evaluasi secara sistem ataupun produk hasil pendidikan seni. *Output* SDM yang kreatif, peka dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- David. R and Richard. M. B. (2007). *People management theory and strategy*. Jakarta: Kencana Permata.
- Depdiknas. (2008). *Kumpulan permendiknas tentang standar nasional pendidikan dirjen manajemen dikdasmen*.
- Gafar. M. F. N. (2007). *Manajemen pendidikan ilmu dan aplikasi pendidikan*. Ali M (penyunting). Cetakan ke I. Bandung. Pedogogo press.
- Hadeli (2006). *Metode Penelitian*. Padang : Quantum Teaching.
- Hartono, H. (2001). Organisasi Seni Pertunjukan (Kajian Manajemen)(the Organization of Performing Art (a Management Study). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 2(2), 64394.
- Harsey and Blanchard. (1992). *Management and organizational behaviour*. Jakarta: Erlangga.
- Jhonson. R. K. 1989. *The second language curriculum cambrige*. Cambrige linguistics.
- Kamil, mustofa. (2010). *Model pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, B. (2017). Teori Kendala Sebagai Alat Pengukuran Kinerja. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9 (2).
- Kusumastuti, E. (2006). Laesan sebuah Fenomena Kesenian Pesisir: Kajian Interaksi Simbolik antara Pemain dan Penonton (Laesan, a Phenomenon of Beach Arts: A Study of Symbolic Interaction between The Players and Audiences). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 7(3).

- Margono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Lampel, J., Lant, T., & Shamsie, J. (2000). Balancing act: Learning from organizing practices in cultural industries. *Organization science*, 11(3), 263-269.
- Sudjana. 2000. *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan SDM*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. 2007. *Sistem dan manajemen pelatihan teori dan aplikasi*. Bandung: Falah production.
- Suroso, P., Ritonga, D. I., Wiflihani, W., Mukhlis, M., & Satria, T. D. (2020). The Repertoire of Traditional Malay Ensemble as a Source of Violin Practice Learning Material. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1750-1758.
- Suroso, P. (2018). Tinjauan Bentuk dan Fungsi Musik pada Seni Pertunjukan Ketoprak Dor. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2(2), 66-78.
- Syafi'i. 2005. *Profil pendidikan seni rupa SD kajian tanggapan guru SD di Jawa Tengah*. Semarang: FBS